



# Efektivitas Implementasi Strategi *Enjoyable Learning* berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar

Gede Wira Bayu<sup>1\*</sup>, Luh Gede Eka Wahyuni<sup>2</sup>, Ni Wayan Arini<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 10 November 2018

Received in revised form 09 December 2018

Accepted 15 January 2019

Available online 25 February 2019

### Kata Kunci:

*efektivitas, enjoyable learning, audio visual*

### Keywords:

*effectivity, enjoyable learning, audio visual*

## ABSTRAK

Penelitian ini didasari atas rendahnya hasil belajar belajar Bahasa Inggris di sekolah dasar khususnya setelah implementasi kurikulum 2013 dimana waktu pembelajaran bahasa inggris jauh berkurang dari 4 jam pelajaran seminggu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi hanya 2 jam pelajaran seminggu pada kurikulum 2013. penelitian pre-eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Data pada penelitian ini didapatkan dengan metode wawancara dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai thitung sebesar 5,34. Untuk mengetahui nilai ttabel dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 44 taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai ttabel = 2,023. Dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel diperoleh perbandingan thitung > ttabel ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dari rata-rata, diketahui kelompok eksperimen sebesar 20,86 dan kelompok kontrol sebesar 15,18. Hal ini berarti eksperimen > kelompok kontrol. Dengan demikian strategi *Enjoyable Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Penerapan Kurikulum 2013 di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

## ABSTRACT

*This research is based on the low learning outcomes of English language learning in elementary schools especially after the implementation of the 2013 curriculum where the time of learning English is much reduced from 4 hours a week in the Education Unit Level Curriculum (KTSP) to only 2 hours a week in the 2013 curriculum. Pre-experimental research One Group Pretest-Posttest Design. The data in this study were obtained by interview methods and field notes. Based on the results of the calculation of the tcount of 5.34. To find out the value of t table with degrees of freedom ( $dk$ ) = 44 significance level ( $\alpha$ ) = 0.05 obtained the value of t table = 2.023. By comparing the value of tcount and ttable, the ratio of tcount > ttable is obtained, meaning  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. And from the average, it was known that the experimental group was 20.86 and the control group was 15.18. This means experiment > control group. Thus, the Enjoyable Learning strategy assisted by audio visual media has a significant effect on the learning outcomes of English in Class II SD students in the 2013 Curriculum Application in the District of Buleleng, Buleleng Regency, Academic Year 2018/2019.*

## 1. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan gabungan keterampilan membaca/reading, menulis (*writing*) mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*) (Zaim, 2013; Darmansyah, 2011). Dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD, keempat keterampilan tersebut diajarkan untuk dapat saling mendukung satu sama lainnya.

Pembelajaran keterampilan mendengarkan dimulai dengan membedakan bunyi dengan pasangan kata. Pembelajaran keterampilan membaca dimaksudkan untuk memahami dan memperoleh informasi dari wacana tulisan (Hanafiah, N. & Suhana, 2010). Ahli lain (Morrow) mengembangkan tujuan ini adalah untuk tujuan kognitif, referensial, maupun afektif dalam mendapatkan kenikmatan membaca. Pembelajaran keterampilan berbicara dimaksudkan agar siswa mampu menyampaikan informasi secara sosial dan dapat diterima oleh penutur dan pendengar. Kegiatan komunikasi lisan dilakukan secara alami yang sesungguhnya, artinya komunikasi yang dilakukan telah mengandung kesenjangan informasi. Pembelajaran keterampilan menulis atau mengarang (Hopkins, 1993). Maksud dari pembelajaran ini adalah untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa.

Keterampilan membaca dan menulis harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca dan menulis mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dan menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Selain itu siswa akan kesulitan dalam menuangkan pikirannya tentang pembelajaran. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak berminat dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini terpantau dari aktivitas belajar mereka di kelas. Kebanyakan siswa tidak menaruh minat pada pelajaran. Siswa lebih banyak bermain dengan teman serta menunjukkan perhatian yang tidak terfokus pada pelajaran. Metode yang digunakan oleh guru yang hanya bersifat ceramah, menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat minim. Sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan dan melatih pengetahuan berbahasa Inggris mereka selama pembelajaran sangat sedikit. Hal ini akan membawa konsekuensi, siswa hanya berusaha menghafal catatan yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan daya nalar dan keterampilan-keterampilan berbahasa siswa kurang mendapat sentuhan.

Pola interaksi yang terjadi selama pembelajaran bersifat satu arah, yaitu hanya dari guru kepada siswa. Kondisi ini, cenderung membuat siswa menjadi pasif, karena mereka hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dan tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan dan mengembangkan pengetahuannya selama pembelajaran (Hernacki, 2004). Jadi tidak ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Akibatnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam belajar tidak berkembang. Demikian juga halnya, pada saat guru menutup pembelajaran yang langsung mengakhiri pembelajarannya tanpa memberikan umpan balik atau evaluasi terhadap unjuk kerja siswa selama pembelajaran. Hal itu menyebabkan siswa merasa selalu benar dan baik mengenai apa yang mereka tampilkan selama pembelajaran berlangsung, sehingga kondisi iklim kelas bersifat monoton, yang akhirnya menyebabkan kegairahan dan semangat siswa dalam belajar menjadi rendah. Pembelajaran yang demikian, akhirnya hanya akan membawa konsekuensi yang tidak baik bagi hasil belajar siswa dan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris yang cenderung jadi "momok" yang menakutkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian kendala-kendala yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana yang diuraikan, maka perlu adanya modifikasi pembelajaran yang mampu menjembatani semua kepentingan, termasuk pemberian kesempatan yang optimal pada siswa untuk belajar, dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris siswa dalam pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi terhadap profil pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana yang berhasil direkam pada studi pendahuluan dan memang hal tersebut telah menyadari oleh guru. Namun diakui oleh peneliti sendiri, ada hambatan bagi mereka dalam memilih strategi yang mampu menjembatani kelemahan-kelemahan tersebut, khususnya yang sesuai dengan karakteristik bahasa Inggris di sekolah dasar atau *English for Children*, terutama dalam misinya sebagai menunjang kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan mengenal budaya internasional sejak dini.

Menurut Asyhar (dalam Fadlun, 2016) media audio visual merupakan media yang dalam penggunaannya menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual. Alat-alat yang termasuk dalam kategori audio visual adalah: televisi, video, sound slide, dan film. Strategi *enjoyable learning* berbantuan media audio visual diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi di sekolah dasar yaitu mampu meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Inggris. Strategi *enjoyable learning* diimplementasikan guna menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga minat peserta didik dalam belajar bahasa Inggris meningkat dan dengan bantuan media audio visual mampu memberikan pemahaman yang lebih baik sehingga meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris (Yosodipuro, n.d.).

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurbaiti (2016) yang menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa dengan diterapkannya strategi *enjoyable learning* pada materi iman kepada malaikat dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan ajar. Dengan menggunakan strategi *enjoyable learning* dalam pelajaran juga menyebabkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal senada juga dikemukakan oleh (Budi, 2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan strategi *enjoyable learning* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik konvensional.

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui efektivitas implementasi strategi *enjoyable learning* berbantuan media audio visual pada pelajaran membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, karena belum memenuhi persyaratan rancangan penelitian eksperimen sesungguhnya (*true experiment*). Penelitian eksperimen semu tidak bisa memberikan kontrol perlakuan sepenuhnya atau tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur serta dikontrol secara ketat. Pada penelitian eksperimen semu, random hanya dilakukan pada penentuan kelompok eksperimen dan kontrol.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent post-test only control group desain*, yaitu hanya menggunakan post-test yang dilakukan pada akhir penelitian. Rancangan penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian *Nonequivalent Post-test Only Control Group Desain*

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : observasi *post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

O<sub>2</sub> : observasi *post-test* kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

X<sub>1</sub> : perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan Strategi *enjoyable learning* berbantuan media audio visual

- : tidak ada perlakuan khusus.

Dalam penelitian ini, perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *enjoyable learning* berbantuan media audio visual. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus artinya tidak digunakan strategi tertentu, pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan guru di sekolah tersebut seperti sebelum dilakukan penelitian. Setelah perlakuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilaksanakan maka kedua kelompok tersebut diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar masing-masing kelompok.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik sekolah dasar yang baru menerapkan kurikulum 2013 di kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan karakteristik populasi maka penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel diambil berdasarkan kelas bukan individu, setiap anggota populasi atau bagian dari populasi tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dari 8 sekolah populasi dipilih dua sekolah sebagai sampel penelitian. Dan pilihannya adalah Siswa Kelas II di SD N 2 Banjar Tegal sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan *strategi enjoyable learning* berbantuan media audio visual dan siswa kelas II di SD N 5 Banyuning sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus.

Prosedur dari pelaksanaan eksperimen ini meliputi tahapan-tahapan penelitian dan perlakuan penelitian baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Proses pemberian perlakuan untuk kelompok eksperimen dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan 5 kali pembelajaran (masing-masing pertemuan 2-3 x 35 menit) dan 1 kali *post-test*. Setiap kelompok mendapatkan perlakuan pengajaran sesuai dengan isi dan waktu pelaksanaan pengajaran yang sama sesuai dengan jadwal di sekolah masing-masing. Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan sampel berupa kelas dari populasi yang tersedia. Dilanjutkan dengan dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas control. (2) Melakukan *pre-test* terhadap kemampuan permulaan bahasa Inggris di kelas eksperimen dan kelas control. (3) Melakukan wawancara

terhadap minat siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol. (4) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dibelajarkan selama proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi *enjoyable learning* berbantuan media audio visual. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, yaitu: (1) kuisioner minat belajar bahasa Inggris dan (2) tes hasil belajar bahasa Inggris.

- 1) Memberikan perlakuan pembelajaran yang diteliti. Pembelajaran dengan *strategi enjoyable learning* berbantuan media audio visual pada kelas eksperimen dan tidak memberikan perlakuan khusus pada kelas kontrol.
- 2) Mengadakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Melaksanakan analisis data hasil belajar sesuai data yang diperoleh.
- 4) Menyusun laporan penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan dua jenis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan populasi dalam bentuk rata-rata, median, modus, standar deviasi, skewness dan kurtosis (Jampel, 2005). Selanjutnya untuk menentukan tingkat hasil belajar terhadap suatu materi digunakan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan untuk statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Model ini tidak mempertimbangkan adanya randomisasi pengambilan kelompok dan tidak memperhitungkan skor pre-test yang diperoleh, juga tidak menggunakan pengontrolan terhadap variabel. Uji hipotesis menggunakan uji t. t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua buah rerata nilai dua variabel. Teknik tersebut mempunyai keterbatasan tertentu yakni tidak dapat digunakan untuk membedakan rerata yang lebih dari dua nilai. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

(1) Uji Normalitas, Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Prasyarat yang harus terpenuhi untuk sampai uji t adalah populasi data harus berdistribusi normal. (2) Uji Homogenitas, Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians data kedua kelompok yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji-F. (3) Uji Hipotesis, Uji hipotesis data yang dapat dilakukan dengan uji t. Uji t pada dasarnya adalah untuk uji hipotesis nihil tentang perbedaan Mean dari dua sampel atau dua variabel. Masing-masing variabel tersebut berskala internal/rasio dan adanya linieritas dan normalitas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval	Batas Bawah	Titik Tengah (X)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Kumulatif	f(X)
1	13-15	12,5	14	2	2	28
2	16-18	15,5	17	4	6	68
3	19-21	18,5	20	6	11	100
4	22-24	21,5	23	9	20	207
5	25-27	24,5	26	3	22	52
$\Sigma$				25		455
					Mean	20,88
					Median	21,52
					Modus	22,60
					Varians	11,99
					Standar Deviasi	3,48

Jika skor Mean (M), Median (Md), dan Modus (Mo) digunakan dalam grafik, maka kurva sebaran kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi *Enjoyable Learning* berbantuan Media Audio Visual merupakan kurva juling negatif karena  $Mo > Md > M$  ( $22,60 > 21,52 > 20,88$ ). Ini menunjukkan sebagian besar skor cenderung tinggi. Berdasarkan pada tabel pedoman konversi kecenderungan data hasil belajar Bahasa Inggris, skor rata-rata kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 20,88 (terletak antara  $18,75 \leq \bar{X} \leq 25$ ).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa Kelompok Kontrol

No	Interval	Batas Bawah	Titik Tengah (X)	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Kumulatif	f(X)
1	9-11	8,5	10	4	4	40
2	12-14	11,5	13	8	12	104
3	15-17	14,5	14	4	15	42
4	18-20	17,5	19	7	21	114
5	21-23	20,5	22	4	24	66
$\Sigma$				27		366
					Mean	15,27
					Median	14,56
					Modus	12,84
					Varians	14,22
					Standar Deviasi	3,78

Jika skor Mean (M), Median (Md), dan Modus (Mo) digunakan dalam grafik, maka kurva sebaran kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan strategi *CIRC* berbantuan media gambar merupakan kurva juling positif, karena  $Mo < Md < M$  ( $12,84 < 14,56 < 15,27$ ). Ini menunjukkan sebagian besar skor cenderung rendah. Berdasarkan pada tabel pedoman konversi kecenderungan data hasil keterampilan membaca intensif, skor rata-rata kelompok kontrol berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 15,27 (terletak antara  $14,58 \leq \bar{X} \leq 18,75$ ).

Berdasarkan uraian mengenai hasil *post-test* hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada kelompok eksperimen dan hasil *post-test* kelompok kontrol di atas, terlihat adanya perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris antara kelompok eksperimen (kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Enjoyable Learning* berbantuan media audio visual) dan kelompok kontrol (kelompok siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model *Enjoyable Learning* berbantuan media audio visual). Dapat dilihat pada tabel 5.3.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Banyak Sampel	25	27
Mean	20,88	15,27
Median	21,52	14,56
Modus	22,60	12,84
Varians	11,99	14,22
Standar Deviasi	3,48	3,78

**Tabel 5.** Data Rekapitulasi hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelompok	N	Db	Mean	Varians	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Eksperimen	25	44	20,86	11,99	5,34	2,023
Kontrol	27		15,27	14,25		

Hasil analisis data minat dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Enjoyable Learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas II SD Awal Penerapan Kurikulum 2013 di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pertama, strategi *Enjoyable Learning* berbantuan media audio visual dapat mampu melibataktifkan peran siswa pada proses pembelajaran sesuai dengan fase-fase yang terdapat pada strategi *Enjoyable Learning*.

Kedua, strategi *Enjoyable Learning* membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Siswa yang biasanya kurang aktif karena baru pertama kali mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih aktif karena merasa senang dan dirangsang untuk mampu menjawab pertanyaan sederhana berbahasa Inggris.

Ketiga, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menjadikan siswa senang dan tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Penggunaan media audio visual membantu guru dalam memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Siswa lebih tertarik belajar dengan bantuan media audio visual. Media audio visual memberikan pengalaman yang lebih konkret serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sadiman (2005:29) menyatakan bahwa media audio visual merupakan bahasa yang umum, yang dapat menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan, dan mudah dimengerti.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *Enjoyable Learning* berbantuan media audio visual pada minat dan hasil belajar Bahasa Inggris dengan siswa kelas II SD Awal Penerapan Kurikulum 2013 di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut diperoleh dari perhitungan nilai thitung sebesar 5,34. Untuk mengetahui nilai ttabel dengan derajat kebebasan (dk) = 44 taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai ttabel = 2,023. Dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel diperoleh perbandingan thitung > ttabel ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari rata-rata, diketahui kelompok eksperimen sebesar 20,86 dan kelompok kontrol sebesar 15,18. Hal ini berarti eksperimen > kelompok kontrol. Dengan demikian strategi *Enjoyable Learning* berbantuan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas II SD Awal Penerapan Kurikulum 2013 di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut. (1) kepada guru agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pengetahuan baru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif khususnya model pembelajaran *Enjoyable Learning* sehingga dapat mengimplementasikannya di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran IPA, (2) kepada Kepala Sekolah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang berharga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, dan (3) kepada peneliti lain agar memperhatikan kendala yang dialami dalam pelaksanaan model pembelajaran *Enjoyable Learning* khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan

#### Daftar Rujukan

- Budi, L. (2015). Keefektifan Strategi Fun Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman. *Jurnal Sastra Indonesia UNY*, 2(1).
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlun, L. H. Al. (2016). Penerapan Model Arias Dengan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Tentang Perkembangan Teknologi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Grujugan Tahun Ajaran 2015/ 2016. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 4(51).
- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hernacki, B. D. & M. (2004). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Hopkins. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: University Press.
- Jampel, I. N. (2005). *Statistika Deskriptif*. Modul. IKIP Negeri Singaraja.
- Nurbaiti, S. (2016). Penerapan Strategi enjoyable learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung*, 1(1).
- Yosodipuro, A. (n.d.). *Strategi Mengajar yang Menyenangkan dan Mendidik dengan Cerdik*. Jakarta: Kompas

Gramedia.

Zaim, M. (2013). Asesmen Otentik Implementasi dan Permasalahannya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah. *Procceding of The Internasional Seminar on Languanges and Arts*.